MOTIVASI ORANGTUA DI JORONG SIGIRAN NAGARI MALALAK UTARA MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAKNYA DI PONDOK PESANTREN MADINATUL MUNAWWARAH

Skripsi

Diajukan untuk mengikuti Sidang Munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ZURIA MURLIADI

NIM. 2116. 194

Dosen Pembimbing

Dr. CHARLES, M. Pd. I

NIP. 197704112003121002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1443H/ 2021M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:**"Motivasi Orangtua Di Jorong Sigiran Nagari Malalak Utara Melanjutkan Pendidikan Anaknya Di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarrah",** yang telah disusun oleh **ZURIA MURLIADI NIM 2116.194** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 2021

Dr. Charles, M. Pd. I
NIP: 197704112003121002

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

DAFTAR ISI

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....5
B. Identifikasi Masalah.....11
C. Batasan Masalah.....12
D. Rumusan Masalah.....12
E. Tujuan Penelitian.....12
F. Kegunaan penelitian.....12
G. Penjelasan judul.....13
H. Sistematika penulisan.....13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi
   1. Pengertian motivasi.....15
   2. Macam macam motivasi.....17
   3. Teori teori motivasi.....18
   4. Fungsi motivasi.....21
   5. Tujuan motivasi.....
   6. Pengukuran motivasi.....
B. Orangtua
   1. Pengertian orangtua.....22
   2. Peran orangtua.....24
   3. Tanggung jawab orang tua.....
   4. Motivasi orangtua menyekolahkan anak.....
C. Pondok pesantren

1. Pengertian pondok pesantren 25
2. Tujuan pondok pesantren 28
3. Pola pembelajaran di pondok pesantren.....29
4. Metode penyampaian dalam pengajaran agama 30

D. Penelitian Relevan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....34
B. Lokasi Penelitan.....34
C. Informan Penelitian.....35
D. Teknik Pengumpulan Data.....37
E. Teknik Analisis Data.....37
F. Teknik Keabsahan Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum .....
B. Temuan khusus .....

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....
B. Saran.....

DAFTAR KEPUSTAKAAN

ABSTRAK

Skripsi ini atas nama **Zuria Murliadi, NIM. 2116194**, yang berjudul **"MOTIVASI ORANGTUA DI JORONG SIGIRAN NAGARI MALALAK UTARA MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAKNYA DI PONDOK PESANTREN MADINATUL MUNAWWARAH".** Maksud judul ini adalah penelitian yang menjelaskan motivasi orangtua melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren madinatul munawwarah

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dengan rumusan masalah yaitu apa yang memotivasi orangtua melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren madinatul munawwarah, faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong orangtua melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren madinatul munawwarah dan kendala apa saja yang di hadapi orangtua dalam melanjutkan pendidikan anaknya. Maka dari itu peneliti terarik untuk meneliti apakah yang memotivasi orangtua di jorong sigiran melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren madinatul munawwarah.

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya tentang suatu keadaan. Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan motivasi orangtua di Jorong Sigiran Nagari Malalak Utara melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Madinatul Munawwarah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan wawancara. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan yaitu orang tua.

Hasil penelitian menemukan bahwa motivasi orangtua di Jorong Sigiran Nagari Malalak Utara menlanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Madinatul Munawwarah yaitu agar anak lebih mengetahui tentang ilmu agama, untuk menjadi anak yang sholeh dan sholeha, membentuk akhlak yang mulia pada diri anak, terhindar dari pengaruh lingkungan yang tidak baik, memperbaiki kehidupan. Upaya yang dilakukan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren Madinatul Munawwarah yaitu memotivasi anak, memberi nasehat, memberi hukuman mendidik, dan memberi keteladanan.

Kata kunci : Motivas Orangtua

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi potensi kemanusiaan yang primordial. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan sang pencipta. Pendidikan adalah sebuah ranah yang di dalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang ruang kehidupan, sebuah ranah yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa akan datang.

Tujuan umum pendidikan islam adalah terwujudnya pribadi muslim. tujuan itu dapat dirinci menjadi pribadi muslim yang akalnya berkembang, bersedia menerima kebenaran pengetahuannya itu, dan terampil mempraktekan pengetahuan yang dimilikinya. Tujuan pendidikan islam ini akan terwujud bila pendidikan islam dijalankan sesuai dengan dasar yang absolut yaitu alquran dan hadist.[1]

Adapun pengertian pendidikan itu sendiri adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak

[1] Dr. Rahmat Hidayat, MA*, ilmu pendidikan islam''menuntun arah pendidikan islam indonesia*'',(medan:LPPP,2016),Hal. 4

macamnya. Salah satu diantaranya dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterammpilannya. Selain itu ditempuh juga usaha yang lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya.[2]

Pendidikan merupakan proses sosialisai anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberi warna kehidupan social anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan (sekolah).[3] sebagaimana termaktub dalam undang undang nomor 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

---

[2] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010),hal. 12

[3] Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan peserta didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002),hal. 132

dalam proses belajar motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Dalam belajar banyak anak-anak tidak mendapat motivasi yang tepat dalam belajar. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat dalam belajar maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang tak terduga. Jadi motivasi adalah kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan seseorang dalam melakukan proses belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang hendak di capai oleh subjek itu dapat tercapai. Dikatakan sebagai ”keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.[4]

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat bukan gairah, merasa senang dengan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.
Dari pengertian di atas dijelaskan bahwa motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu tujuan yang ingin dilakukannya dan juga dijelaskan dalam ayat Al-Qur an QS. Al-Insyirah: 5

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥

[4] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal 75

Artinya:

"maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan".

Dari firman allah di atas dapat diartikan bahwa motivasi tidak hanya terdapat pada diri manusia saja akan tetapi ayat al-qur'an juga menjelaskan bahwa motivasi dapat mendorong seseorang untuk membangkitkan semangatnya melakukan sesuatu tujuan yang hendak dicapainya karena alqur an juga menjelaskan apapun kesulitan yang kita alami pasti ada jalan untuk penyelesaiannya.

Dari contoh di atas motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu atau seperti yang di katakan dalam buku *psychology understand of human behavior* motiv adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.

Setiap orangtua memberikan motivasi terhadap anaknya terutama dalam bidang agama, dengan memberikan pendidikan agama yang sungguh-sungguh terhadap anak tentu akan memberi hasil yang tentunya mengarahkan anak.

Orangtua harus memiliki motivasi agar mengetahui anaknya mau kemana nantinya. Namun dalam hal ini, orangtua yang memilihkan sekolah untuk anaknya dapat memberi dampak bagi anak, baik hal positif maupun negatif. Dalam hal positif orangtua membantu anaknya untuk memikirkan sekolah yang lebih baik di masa depan. Negatifnya, dimana sering terjadi pilihan orangtua belum sepenuhnya sesuai dengan

kemampuan anak (bakat dan minatnya), bahkan sebagian orangtua cenderung tidak memiliki niat untuk menyekolahkan anaknya dengan alasan berbagai faktor. Akibatnya bisa saja anak nantinya mendapat masalah, Bila hal ini terjadi, maka akibatnya bukan saja anak yang merugi akan tetapi orangtuapun akan ikut merugi.

Kepada kebaikan orang tua tentu tidak memberikan pendidikan tersebut melalui sekolah formal saja, namun orangtua juga harus memberikan pendidikan bagi anak di dalam keluarga atau rumah tangga pendidikan dalam rumah tangga (keluarga) disebut dengan pendidikan informal yang dapat terlaksana kapan saja dan dimana saja dalam arti dalam pelaksanaanya tidak terkait pada jam, hari, bulan, atau saat tertentu. [5] orangtua sebagai pemegang tugas ini harus benar-benar memperhatikan dan memahami bagaimana mendidik dan membentuk kepribadian yang tangguh dan baik demi masa depan dan anak orangtua harus memiliki bekal, baik itu materi atau agama yang kuat untuk di contoh anaknya. Ayah dan ibu merupakan model yang kapan saja di tiru anak karena setiap hari anak bersama mereka. Ayah dan ibu merupakan orang yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak.[6]

Amanat wajib dipertanggung jawabkan, jelas tanggung jawab orangtua terhadap anak tidaklah kecil secara umum inti tanggung jawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak anak dalam rumah tangga.

---

[5] Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 66

[6] Ummu HayaNida, Melejitkan talenta sang buah hati,(Jakarta: pustaka al kausar, 2009), hal 19

Allah SWT memerintahkan agar setiap orangtua menjaga keluarganya dari siksa neraka sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-tahrim ayat 6 yang artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai allah terhadap apa yang". [7]

Dari ayat di atas jelas bahwa menjaga dan mendidik anak untuk jalan kebaikan adalah tanggung jawab orangtua sehingga mendidik anak menjadi generasi yang baik dapat menjadi sumber kebahagiaan bagi orangtua dalam hidupnya. Dalam hal pelaksanaanya pendidikan agama anak tertentu harus diberikan pendidikan yang sebaik- baiknya supaya anak tersebut tidak terikat dan terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik. Pendidikan agama merupakan hal yang harus diutamakan oleh orangtua kepada anaknya agar orangtua bisa memahami dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari- hari.

Pendidikan islam adalah usaha- usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan praktis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup dengan ajaran agama islam. Banyak pembinaan kepribadian anak yang dilakukan kedua orangtua terhadap anaknya, bila pembinaan kepribadian yang diwarnai dengan ajaran agama yang berkesinambungan ini dapat dilakukan maka ia dapat diharapkan akan menjadi seorang anak (dewasa)

[7] Departemen Agama RI, *al quran, dan terjemahan*,(semarang: pt. karya toha putra,2005),hal 561

kelak akan menjadi manusia yang berkepribadian muslim.[8] dengan demikian pembinaan akhlak anak orangtua memberikan pendididkan di pesantren.

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata"pondok"berasal dari bahasa arab "funduq" yang berarti "hotel atau asrama".[9]

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan banyak sekali orangtua di Jorong Sigiran Nagari Malalak Utara menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Madinatul Munawarah karena orangtua ingin anaknya memiliki akhlak yang bagus seperti: menghormati orangtua, menghargai orang yang lebih muda, bersedekah, dan dibekali ilmu agama yang bisa diamalkan oleh dirinya sendiri dan orang lain.

Oleh karena itu peneliti ingin mendalami lebih jauh motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Madinatul Munawarah. Hasil kajian ini akan penulis tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul:"***Motivasi Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anaknya Di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah"***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh beberapa permasalahan yang dapat di identifikasi sebagai berikut:

---

[8] Fuad ihsan, *dasar dasar kependidikan* (Jakarta: pt. rineka cipta,2013),hal 67-68
[9] Sukanto*, kepemimpinan kyai dalam pesantren*(Jakarta: pustaka,1999) hal, 28

1. Banyaknya orangtua yang menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren madinatul munawarah.
2. Pesantren di pandang sebagai lembaga pendidikan yang unggul dibandingkan sekolah umum.
3. Orangtua ingin menjadikan anaknya paham ilmu agama.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan pada**: ”Motivasi Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anaknya Di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka di dapatkan rumusan masalahnya yaitu: Apa saja motivasi orangtua melanjutkan pendidikan anaknya di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui”**Motivasi Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anaknya Di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah”**

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
b. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis.

2. Kegunaan Praktis

a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang masalah yang sama.
b. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin mendalami tentang motivasi orangtua di Jorong Sigiran Nagari Malalak Utara dalam melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Madinatul Munawwarah

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah fahaman tentang judul proposal skripsi yang penulis angkat, maka penulis akan menjelaskan arti dari beberapa istilah yang di pandang perlu antara lain:

Motivasi : Daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Orangtua : Orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa kehidupannya berada di tengan tengah ibu dan ayahnya dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan.

Sekolah : Sebuah lembaga yang diranjang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru.

Pondok pesantren : Suatu lembaga pendidikan islam serta di akui orangtuanya sekitarnya dengan system asrama dan dimana santri menerima pendidikan agama melalui pengajaran.

H. Sistematika Penulisan

Supaya lebih jelas dan terstrkturnya penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penjelasan Judul, Sistematika Penulisan.

Bab II, merupakan Landasan Teoritis yang berisikan tentang motivasi, orangtua, sekolah, pondok pesantren.

Baab III, merupakan metode penelitian yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, instrrumen Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.

Bab IV, merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, motivasi orangtua di Jorong Sigiran Nagari

Malalak Utara melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Madinatul Munawwarah.

Bab V, merupakan Bab penutup yang berisikan kesimpulan, dan saran saran yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian motivasi

Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad ke dua puluh. selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memiliki tujuan dan berbuat sesuatu secara bebas. Manusia bebas untuk memilih, dan pilihan yang baik dan buruk, tergantung pada intelegensi dan pendidikan individu. nalarlah yang menentukan apa yang dilakaukan manusia. oleh karenanya manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap prilakunya.

Motivasi dalam buku Djali yaitu "Keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan".[10]

Motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti menggerakkan, berdasarkan pengertian ini, maka motivasi menjadi berkembang. Wlodkowski menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan prilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut. Sedangkan Imron menjelaskan, motivasi berasal dari bahasa inggris motivation, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi.[11]

---

[10] Djali, *psikologi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal 101.
[11] Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2003), hal. 75

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Motivasi adalah “Suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar dan tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.[12]

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerakan dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas aktivitas demi mencapai suatu lujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawalan dari kata ”motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerakan yang telah menjadi aktif motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.[13] setiap perbuatan, termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif atau biasa juga disebut dengan dorongan atau kebutuhan yang merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk melakukan tindakan dalam mencapai suatu tujuan. Tenaga pendorong atau motif pada seseorang mungkin cukup besar sehingga tanpa motivasi dari luar dia sudah bisa berbuat, orang atau siswa tersebut memiliki motif internal.[14] penggolongan lainnya adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah muncul dari dalam diri atau batin manusia, yang muncul sebagai akibat

---

[12] Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : balai pustaka, 2001), hal. 530

[13] Sardinian A M, *Imeraksi dan Motivasi Belajar MengajarRa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014). hal. 73

[14] Sri Yanti, M Pd, *'Pengelolaan Pengajaran". Bahan ajar*. (Palembang; UMP, Tt, 2014), hal. 65

adanya tiga faktor, yaitu kebutuhan, pengetahuan, dan aspirasi atau cita-cita, motivasi ekstrinsik adalah dating dari luar diri individu sebagai akibat adanya faktor-faktor persaingan atau kompetisi, serta faktor imbalan yang bisa berupa hadiah atau ganjaran yang baik atau bias juga berupa hukuman atau sanksi.[15]

Pengertian lain motivasi adalah keseluruhan, dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan suatu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor faktor tertentu didalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.[16]

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondis-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan apapun, maka motivasi dapat dikatakan sebagai daya keseluruhan penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan semangat untuk berkegiatan, yang

---

[15] Sri Yanti, M Pd, *'Pengelolaan Pengajaran". Bahan ajar*. (Palembang; UMP, Ti, 2014), hal. 65

[16] Abdul Mujid, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal.243

menjamin kelangsungan dari kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang itu dapat tercapai.[17]

Persoalan motivasi ini dapat juga dikaitkan dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri ciri atau arti sementara situasi yang dihubungankan dengan keinginankeinginan atau kebutuhan kebutuhannya sendiri.

Memberikan motivasi kepada seseorang, berarti menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awal akan menyebabkan seorang itu akan merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan.[18]

Menurut crider motivasi adalah sebagai keinginan yang timbul dari seseorang dan langsung ditunjukan kepada suatu objek. Sedangkan menurut S. Nasulion, motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.[19]

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berkenaan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. jadi dapat disimpulkan motivasi orangtua adalah keseluruhan daya penggerak dalam

---

[17] Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 73
[18] *Ibid*, hal 75-77.
[19] Prof. DR Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 119

diri orangtua yang menimbulkan untuk menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren guna memberi arah kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Ada tiga komponen kegiatan atau perilaku individu tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi, proses motivasi ini meliputi langkah- langkah sebagai berikut :

a. Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatau ketegangan atau tension.

b. Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan yang akan mengundurkan atau menghilangkan ketegangan.

c. Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

2. Macam macam motivasi

Di tinjau dari pihak yang mendorongkan motivasi digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang telah berfungsi dengan sendirinya dan berasal dari dalam diri orang tersebut tanpa memerlukan dorongan atau rangsangan dari pihak luar. Contoh

orangtua sadar dengan sendirinya untuk menyekolahkan anak ke pondok pesantren.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berfungsi karena adanya dorongan dari pihak luar atau orang lain. Faktor yang termasuk dari luar Yaitu:

a. Keluarga
b. Masyarakat
c. Lingkungan sekitar
d. Ajakan tetangga atau guru.[20]

Para ahli psikologi berusaha mengklasifikasikan atau menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia ke dalam beberapa golongan. Jadi motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif ini disebut juga dengan "phsyiologycal drives" contoh : dorongan untuk makan, minum, kerja, dan istirahat.

b. Motif yang dipelajari

Motif yang timbul karena dipelajari. Juga bisa disebut dengan "*affiliative needs*" contoh : dorongan untuk belajar suatu

[20] Abdul Rahman Saleh dan Muhubub Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 133-135

cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

2. Motivasi intrinsic dan ekstrinsik

Motivasi Instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh : seorang yang senang memberi motivasi terhadapa anaknya tanpa mengikuti orangtua yang lain.

Motivasi Ekstrinsik adalah motif motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang adri luar. Contoh : seoarang orangtua menasehati dan memotivasi anaknya karena melihat tetangganya selalu memotivasi anaknya untuk kepentingan masa depan.

3. Teori teori motivasi

1. Teori *Hedonisme*

Hedonisme adalah bahasa yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. *Hedonisme* adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Pada abad ketujuh belas, hobbes menyatakan bahwa apapun alasannya yang diberikan seseorang untuk prilaku sebab-sebab terpendam dari semua prilaku itu adalah kecenderungan untuk mencari kesenangan dan menghindari kesusahan.

2. Teori Naluri

Teori naluri ini merupakan sesuatu kekuatan biologis bawaan yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Sehingga semua pemikiran dan prilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal. Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan akan tetapi dikuasai oleh kekuatan kekuatan bawaan yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan. Freud juga percaya bahwa dalam diri manusia ada sesuatu yang tanpa disadari menentukan setiap sikap dan prilaku manusia.

3. Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tingkah laku atau prilaku manusia berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat seorang itu hidup. orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan menurut teori ini apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.[21]

4. Teori Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari daya pendorong adalah semacam naluri tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang

[21] Abdul Rahman Saleh dan Muhubub Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004),hal 133-135

umum. Contohnya dorongan seksual, nafsu makan, kebutuhan akan tidur, dorongan untuk bergerak dan istirahat. Menurut teori ini, bila seorang pemimpin atau pendidik ingin memotivasi anak buah, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

5. Teori Harapan Vroom

Teori harapan adalah orang akan termotivasi bila adanya harapan akan hasil tertentu, harapan tersebut mempunyai nilai positif bagi yang bersangkutan, dan hasil tersebut diperoleh melalui usaha tertentu.

6. Teori Kebutuhan

Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri Seseorang yang menimbulkan dorongan melakukan sesuatu perbuatan/tindakan untuk mencapai tujuan kebutuhan timbul karena adanya perubahan dalam diri organisme, atau disebabkan oleh rangsangan rangsangan kejadian-kejadian dilingkungan organisme. Kebutuhan tersebut mendorong atau menimbulkan dorongan atau motivasi bagi seseorang untuk bertingkah laku atau melakukan perbuatan tertentu.[22]

Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan tingkatannya, yakni dari bawah ke atas. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebuluhan, yaitu:

---

[22] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 85

1. Kebutuhan fisiologis;

2. Kebutuhan akan keamanan (security):

3. Kebutuhan akan cinta dan kasih;

4. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri.

Di samping itu ada teori-teori lain yang perlu diketahui;

a. Teori insting

Menurut Mc. Dougali, teori ini tindakan setiap diri manusia di asumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia ini dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.

b. Teori fisiologis

Teori ini juga disebutnya ”*behavior theories*". Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik.

c. Teori psikoanalitik

Menurut Freud, teori ini mirip dengan teori insting, tetapi ditekankan pada unsur unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan Manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni ide dan ego.[23]

4. Fungsi motivasi

[23] Sardinian A. M. *Inleraksi dan Motivasi Belajar MengajarRa*, (Jakarta PT RajaGrafindo Persada. 2014), hal. 80-83

Sadirman mengatakan dalam bukunya bahwa ada beberapa fungsi dari motivasi, antara lain:

1. Dapat mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Dapat menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.

3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. dengan menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermamfaat bagi tujuan tersebut.

4. Selain dari itu motivasi juga dianggap sangat penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi, nilai dan manfaatnya, guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya.[24]

5. tujuan motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahhea tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan

[24] Suryadi Suryabrata*, Psikologi Pendidikan*, (Jakarta): Rajawali Press, 1993), hlm. 72

kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu.

c. Bagi seorang anak, tujuan motivasi itu ialah agar anak merasakan pentingnya sekolah dan belajar dan menerimanya sebagai tantangan dalam kehidupan sehingga anak berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
d. Bagi orangtua, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan atau memacu seorang anak agar timbul keinginan dan kemauannya untuk belajar sehingga tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan didalam kehidupannya, Oleh karena itu setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian nya.[25]

6. Pengukuran motivasi

Pengukuran motivasi di sini maksudnya adalah yang berhubungan dengan efektifitas motivasi dalam memengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Motivasi menjadi efektif dan tepat sasaran ketika dilakukan sesuai dengan teori dan ditarafkan pada objek yang tepat. Dalam anak remaja misalnya, seperti ingin menjadi pintar dan mendapatkan juara umum disekolah dan mendapatkan hadiah dari orangtuanya. Anak ini yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya fungsi motivasi seperti penolong untuk berbuat dalam mencapai

[25] Ngalim Purwanto, *Psikologi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 73-74

tujuan, penentu arah perbuatan yakni kearah yang akan dicapai, dan penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap tearah kepada tujuan yang ingin dicapai.[26]

B. Orangtua

1. Pengertian orangtua

Menurut kamus besar bahasa indonesia, tentang pengertian orangtua adalah ayah, ibu kandung.[27] Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menulis bahwa orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak awalnya menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.[28]

Orangtua berperan sebagai pembimbing atau pembina dalam pendidikan anak dilingkungan keluarga, orangtua harus memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usaha menjadi pendidik karena orangtua harus menunjukkan kerja sama dalam mengarahkan cara mengajarkan anak di rumah dan membuat pekerjaan rumah tidak menyita waktu untuk anak dikarenakan orangtua harus memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.[29]

---

[26] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi suatu pengantar dalam presfektif* islam (Jakarta: kencana, 2009) hlm. 204
[27] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 99
[28] Zakiah Drajat Dkk, *Ilmu* Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.
[29] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 35.

Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak kemudian orangtua juga merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap masa depan anak-anaknya. Karena mereka secara kodrati diberikan anungerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orangtua. berdasarkan paparan tersebut, orangtua adalah pembina pertama dan utama yang mempunyai tanggung jawab dalam membina dan membimbing anggota keluarganya. Orangtua yang telah diberikan anugrah, tentu memiliki hak dan kewajiban baik dalam bidang pemeliharaan, pendidikan, maupun masa depannya. Pola asuh dari orangtua amat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak.[30]

Menurut Noer Aly orangtua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.[31]

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua adalah orangtua kandung atau wali yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak pada kesadaran dan pengertian yang lahir dari memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud bekal adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak. Orangtua sangatlah besar perhatiannya terhadap anak-anak

[30] Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 60
[31] Hery Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta:Logos, 1999), hlm. 87 .

mereka karena setiap orangtua mengiginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna dan beriman secara alami. Orangtua juga harus memperhatikan perkembangan jasmani anaknya ini menyangkut kesehatan dan kekuatan serta keterampilan otot pendidikan bukan terutama dilakukan dengan cara memberikan teori-teori kesehatan dan kekuatan namun yang harus dilakukan orangtua ialah menanamkan dan membiasakan hidup sehat.

2. Peran Orangtua

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita, hubungan yang sedikit banyaknya berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami istri dan anak-anak yang belum dewasa satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama dimana dalam satuan masyarakat manusia.[32] peran orangtua dalam keluarga yaitu:

a. Orangtua sebagai pendidik

Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya dan yang diterimanya dari kodrat, orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya oleh karena itu kasih

[32] Hartomo dan Arnisun Aziz, Ilmu Sosial Dasar (Jakarta:Bumi Aksara, 1990), hlm. 79.

sayang orangtua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula yang berarti pendidik atau orangtua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri.[33]

b. Orangtua sebagai pemberi contoh yang baik terhadap anak

Untuk peroses penanaman nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan maka orangtua harus mampu memberikan contoh yang baik terhadap anaknya karena dengan memberikan contoh yang baik kepada anak merupakan kunci dari semua orangtua ajarkan. Tidak ada artinya orangtua tiap hari menasehati anaknya kalau orangtua sendiri tidak mengamalkan apa yang ia katakan. Dengan demikian memperhatikan uraian diatas bahwa kepribadian anak terbentuk dan berkembang dengan pengaruh yang diterimanya sejak kecil pengaruh itu berasal dari lingkungan terutama rumah tangga atau keluarga, pengaruh diterima anak dalam bentuk sifat kepribadian atau pola asuh orangtua, sikap, perlakuan dan pendidikan.

c. Orangtua juga sebagai konselor

Orangtua sebagai konselor maksudnya diharapkan orangtua akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi pada anak oleh karena itu orangtua harus siap menolong anak memecahkah maslah-masalah yang timbul dalam diri anak diantara

[33] Ngalim Purwanto Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 80-81

anggota keluarga saling mendengarkan jika bicara bersama melalui teladan dan dorongan orangtua setiap masalah dihadapi dan dipecahkan bersama.[34]

3. Tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak

Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam bentuk bermacam macam. Secara garis besar, bila ditelusuri, maka tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah memberi pendidikan akhlak, menanamkan akidah dan tauhid, melatih anak mengajari sholat. Dalam mendidik anak agar mencapai suatu tujuan yang diharapkan orangtau harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak agar perkembangannya utuh dan optimal.

Orangtua juga dikatakan guru yang utama dan pertama bagi anak anaknya. karena orangtua adalah pusat rohani sianak dan sebagai penyebab perkembangannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi si anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya.[35]

Tanggung jawab orangtua berada di pundak orangtua, sehingga ia dituntut dapat benar-benar berfungsi sebagai pendidik. Karena salah satu faktor dominan yang memengaruhi perilaku anak dalam proses pendidikannya adalah lingkungan keluarga. Jadi orangtua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu dari perkawinan yang sah,

[34] Hamzah, Profesi Kependidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 24.
[35] Zakiah Darajat, *ilmu jiwa agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1989), hlm. 3

itulah alasan mengapa tanggung jawab orangtua paling penting dalam memotivasi anak dalam berbagai hal apapun.

Sebagaimana telah kita maklumi bahwa tugas keluarga dalam mendidik anak-anaknya terasa berat dan karenanya harus dibantu oleh sekolah. Namun harus diingat pula bahwa tidak semua anak sejak kecil menjadi tanggung jawab sekolah. Dalam hal ini, sekolah hanya bersifat melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilaksanakan dilingkungan keluarga.

Pendidikan dalam keluarga oleh orangtua adalah merupakan dasar atau pondasi dari pendidikan anak selanjutnya. Di dalam keluarga lah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, maka orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu atau orang yang diserahi tanggung jawab dalam satu keluarga memegang peran yang sangat penting terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu orangtualah yang merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak anak, karena memang merekalah yang mula mula dikenal anak sejak lahir.

4. Motivasi orang tua menyekolahkan anak

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Orangtua merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transpormasi nilai nilai ke dalam pribadi anak. Oleh

karena itu orangtua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya meliputi hal hal berikut :

a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dan anak. Kasih sayang orangtua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
b. Pemberian Motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai spiritual.
c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan.
d. Memelihara dan membesarkan anaknya. Ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan,karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup berkelanjutan. Disamping itu ia bertanggung jawab dalam melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniah amupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.

e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.[36]

C. Pondok Pesantren

a. Pengertian pondok pesantren

Kata pondok berasal dari funduk (bahasa arab) yang artinya ruang tidur, atau wisma, sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana bagi para pelajar atau santri yang jauh tempat asalnya dalam istilah lain dikatakan pesantren berasal dari kata pe-santri-an. Dimana kata santri berarti murid dalam bahasa jawa, istilah pondok berasal dari bahasa arab funduug yang berarti penginapan. Pengertian pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal santri. Ada juga yang mengartikan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam bersifat tradisional untuk mendalami agama islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari.[37]

Pesantren sering disebut juga sebagai ”pondok pesantren” berasal dari kata ”santren". Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), kata ini mempunyai dua pengertian, yaitu orang yang beribadat dengan sungguh sungguh orang saleh. Pengertian ini sering digunakan oleh para ahli untuk membedakan golongan yang tidak taat beragama yang sering disebut sebagai ”abangan”, orang yang mendalami pengajiannya

[36] Hasbullah, Dasar Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011),hln. 39
[37] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 23

dalam agama islam dengan berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya. Dengan demikian ciri ciri pondok pesantren adalah adanya kyai, santri, masjid dan pondok.[38]

Sedangkan menurut tim penulis IAIN Syarif Hidayatullah pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam tradisional di indonesia yang sudah berkembang beberapa abad yang lalu, istilah lembaga pendidikan ini disebut ”pesantren” di jawa dan madura. “Maunasah” di aceh dan ”surau” di Sumatra Barat. Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang mempunyai ciri tersendiri dalam mengatur dirinya sebagai wadah pembangunan bangsa. Pondok pesantren adalah system pendidikan yang khas dan orisinil. Ciri yang asli itu misalnya hal didaktik dan metode pengajaran seperti mctode

Wetonan (halaqoh) dan metode sorongan. Karena itulah perlu ditambah beberapa cabang ilmu pengetahuan disamping pengetahuan agama seperti keterampilan, perikanan, perkebunan dan kesenian, koperasi dan sebagainya. Maka dari itu pesantren mempunyai nilai tambah, dalam hal ini tidak berarti pesantren mengurangi siri khas pesantren tersebut dan setia mempertahankan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menciptakan ulama-ulama atau kyai yang dapat di manfaatkan oleh masyrakat. pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren. Yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di

[38] Drs Sindu Galba, *Pesiimren Sebagai Wadah* Komunikasih. (Jakarta: PT Rineka Cipla 1995) hal. 1

banyakan wilayah islam di negara-negara lain. kemudian sistem yang lebih stuktur dari apa yang terjadi di pesantren adalah madrasah diniyah (keagamaan) yang terdiri atas madrasah diniyah awaliyah dan madrasah diniyah adalah keagamaan, namun berbeda dengan di pondok pesantren umumnya. Madrasah dilatar belakangi oleh keinginan untuk memberlakukan secara berimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan dikalangan umat islam. Dengan kata lain madrasah merupakan perpanduan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan umum yang lahir karena ketidak puasan terhadap sistem pesantren yang semata-mata menitik beratkan agama, dilain pihak sistem pendidikan umum justru ketika itu tidak menghiraukan agamasetelah indonesia merdeka madrasah mengalami kemajuan begtu pesat, kalau sebelumnya madrasah-madrasah itu hanya mengajarkan pelajaran agama semata-mata. Maka setelah proklamasi kemerdekaan hamper pada setiapmadrasah sudah diajarkan bermacam-macam pengetahuan umum sesuai dengan sekolah-sekolah yang sama. Pada tiap-tiap warga negara indonesia untuk memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang mendapat kemanusia dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pelajaran yang sama bagi tiap-tiap warga negara indonesia.

Kemudian system yang lebih struktur dari apa yang terjadi di pesantren adalah madrasah diniyah (keagamaan) yang terdiri atas madrasah diniyah awaliyah dan madrasah diniyah adalah keagamaan,

namun berbeda dengan di pondok pesantren umumnya. Madrasah dilatar belakangi oleh keinginan untuk memberlakukan secara berimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan dikalangan umat islam dengan kata lain madrasah merupakan perpaduan system pendidikan pesantren dengan system pendidikan umum yang lahir karena ketidakpuasan terhadap system pesantren yang semata mata menitik beratkan agama, dilain pihak system pendidikan umum justru ketika itu tidak menghiraukan agama.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam dengan memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

b. Tujuan pondok pesantren

Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren ini pada dasarnya terbagi kepada dua hal yaitu:

1. Tujuan khusus

Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadikan orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

2. Tujuan umum

Yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam yang sanggup dengan ilmu agamanya

menjadi mubalik islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Melihat dari tujuan tersebut, jelas sekali bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang berusaha menciptakan kader kader mubalik yang diharapkan dapat meneruskan misinya dalam dakwah islam, disamping itu juga diharapkan bahwa mereka yang berstudi di pesantren menguasai ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan oleh para kyai.

c. Pola pembelajaran di pondok pesantren

Pola adalah model, contoh atau gambar yang dipakai untuk contoh.[39] model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.[40] sebelum dibahas lebih lanjut perlu dipaparkan bahwa pesantren pada dasarnya terbagi kepada tiga macam yaitu:

1. Pesantren tradisional (salafiyah)

Yaitu pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, pembelajaran ilmu-ilmu agama islam secara individu atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik bahasa arab.

[39] Haidar Putra Daulay*, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2011), Hlm. 65-68.
[40] 8M. Sastrapradja, Kamus Istilah Pendidikan dan Umum (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), Hlm. 384.

2. Pesantren modern (khalafiyah)

Yaitu pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal baik madrasah (mi, mts, atau mak) atau sekolah (sd, smp, smu, dan smk) atau nama lainnya tetapi dengan pendekatan klasikal pembelajaran dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan dengan satu program, dengan satuan waktu, seperti: Catur wulan, semester, tahun, kelas dan seterusnya.

3. Pondok pesantren kombinasi

yaitu pesantren yang menggambarkan sistem pendidikan dan pengajaran tradisional dan modren pada model pesantren ini, pesantren merupakan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorongan, wetonan, dan bandongan, tetapi secara leguler juga melaksanakan sistem kelas seperti telah disebutkan diatas bahwa pesantren kombinasi masih menggunakan model-model pembelajaran yang bersifat non-klasikal.

d. Metode penyampaian dalam pengajaran agama

Di pondok pesantren di lingkungan pondok pesantren dimana pendidikan/pengajaran dititikberatkan pada pengembangan jiwa beragama dan ilmu agama, sedangkan pengetahuan lainnya seperti keterampilan dan sebagainya hanya pelengkap pusat perhatian para pendidiknya/pengajarnya lebih banyak tertuju kepada ilmu agama dalam pengertian normative/legalistik belum banyak dipikirkan

bagaimana mensosialisasikan ilmu agama kita sesuai dengan tuntunan pembangunan apalagi memikirkan tentang bagaimna mempertemn ilmu agama dan ilmu umum baik dalam pengertian teoritis ilmiah maupun pragmatis/kemamfaatannya untuk menunjang pembangunan masyarakat. Dalam hubungan ini maka dalam melaksanakan pendidikan/pengajaran perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengadakan pengelompokan santri menurut tingkatan usia yang mendapatkan pendidikan/pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologisnya.

2. Membentuk group diskusi dikalangan santri yang taraf ilmu pengetahuan dan taraf usianya sama. Berilah problem-problem sosial yang ada kaitannya dengan pelajaran agama dan sebagainya.

3. Mengaitkan pelajaran agama dengan ilmu pengetahuan popular misalnya dengan kemajuan tekhnologi ruang angkasa yang sudah mencapai bulan dan planet-planet lain dan sebagainya.

4. Orientasi pendidikan pengajaran kepada kemanfaatan hidup manusia dalam masyarakat bangsa indonesia sebagai bangsa yang satu yang berfalsafah pancasila.

5. Memberikan pendidikan/pengajran yang mendorong berfikir luas kreatif dan tidak eksklusif dalam masyarakat.

6. Mengajarkan bahasa arab dan lain-lain dengan metode yang lebih efektif, misalnya metode sas (struktuturalisti), analitik dan sintetik).

7. Sering mengadakan kulliah kerja dalam masyarakat.[41]

Hal tersebut bisa direalisasikan baik dalam bentuk pendidikan klasikal maupun nonklasikal, akan tetapi lebih baik dengan sistem klasikal karena akan lebih terkontrol menurut kelompok usia dan taraf pengetahuan anak namun bila dilakukan secara nonklasipikal pengaruh perlu lebih intensif melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap kegiatan belajar. Pada zaman sekarang ini banyak pondok pesantren yang modren salah satu pondok pesantren gontor, kemodrenan pondok pesantren gontor juga dapat dilihat pada orientasi pendidikannya yang lebih mementingkan penguasaan ilmu alat seperti bahasa arab, dan bahasa inggris penguasaan bahasa arab dan bahasa inggris pada masa itu belum lagi menjadi penekanan utama pada pondok-pondok pesantren salaf. Pondok-pondok tersebut lebih mengutamakan penelaahan kitab-kitab klasik dengan didukung penguasaan gramatika bahasa arab seperti nahwu dan sharaf bila dibandingkan dengan pesantren lain di indonesia gontor tergolong pesantren yang tidak hanya berorientasi pada teori pelajaran bahasa tetapi juga mempraktekkan bahasa arab dan bahsa inggris dilingkungan kampusnya sebagai bahasa pergaulan sehari-hari.[42]

---

[41] Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Hlm. 248 249

[42] Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2002), Hlm. 117.

b. Penelitian Relevan

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti merujuk kepada beberapa skripsi yang berkaitan dengan skripsi ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini diantaranya yaitu :

1. Rokiah Hannum Siregar skripsi tahun 2017 dengan judul *"Upaya Orangtua Dalam Memotivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di Desa Gulangan Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas".* Beliau meneliti tentang tingkat pendidikan orangtua faktor penyebab mereka menyekolahkan anaknya karena mereka tidak mempunyai pendidikan yang tinggi sehingga mereka menginginkan anaknya melanjutkan pendidikannya keperguruan tinggi.

   Hasil dari penelitiannya bahwa usaha orangtua dalam memotivasi anak remajanya untuk melanjutkan keperguruan tinggi masih kurang uasaha, karena anak remaja di desa Gulangan lebih banyak yang tidak melanjutkan ketingkat pergurun tinggi dan lebih banyak untuk memilih bekerja.

   Persamaannya dengan peneliti yaitu: motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya, sedangkan perebedaannya dengan peneliti yaitu: peneliti meneliti ditingkat SLTA Sederajat sedangakan peneiliti Rokiah meneliti ditingkat perguruan tinggi.

2. Susilawarni skiripsi pada IAIN Padangsidimpuan berkenaan dengan judul "*Persepsi Orangtua Menyekolahkan Anaknya Ke pondok Pesantren Di Desa Siligawan Kecil Kecamatan Gunung Tuleh*

Kabupaten Pasaman Barat". Pada Tahun 2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi orangtua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren untuk memberikan pertimbangan kepada anaknya untuk belajar di pesantren. Persepsi orangtua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren sangat kuat minatnya, dikarenakan pelajaran dipesantren sangat bagus.

Berdasarakan penelitian Susilawarni, maka persamaannya dengan hasil penelitian yang diteliti penulis adalah sama-sama membahas tentang keinginan orangtua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren dan penelitiannya dilakukan di Desa Siligawan Kecil Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan peneliti membahas Motivasi orangtua melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren madinatul munawwarah dan penelitiannya dilakukan di Jorong Sigiran Nagari Malalak Utara.

3. Emmi yunita hasibuan skripsi tahun 2014 dengan judul "upaya orang tua dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah sholat di min 2 padangsidimpuan" hasil penelitian tentang upaya orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah sholat dengan memberikan pemahaman tentang shalat pada siswa, memberikan keteladanan, membiasakan siswa shalat berjamaah dilingkungan sekolah, memeberikan apresiasi, pengawasan, arahan, mengevaluasi sholat siswa, dan menjalin kerjasama dengan orangtua siswa. Sedangkan upaya yang dilakukan orangtua dalam memotivasi anak dalam

melaksanakan Ibadah Sholat yaitu mengajarkan kepada anak tata Shalat, menjelaskan keutamaan Shalat, memebrikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, memberikan hadiah dan hukuman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat lapangan, (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan kepada filsafat *post positivistic*, yang dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.[43]

Bondan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan sekaligus perilaku yang dapat diamati dari subjek atau orang-orang itu sendiri. [44] Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai akhir penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan bertempat di daerah Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di Korong sigiran, Nagari malalak utara, Kecamatan malalak, Kabupaten Agam. Alasan saya melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan saya menemukan permasalahan yang perlu diteliti dengan penyelesaian secara ilmiah.

---

[43]Rahmahidayati Sari,*"Metodologi Penelitian"*,(Bukittinggi: Suci Percetakan & Photocopy, 2018), hal 9

[44] Tatang Yuli,"*Penelitian Pendidikan Matematika"*, (Surabaya: Unesa University Press, 2010), Hal 101

C. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang diminta untuk memberikan informasi mengenai perihal situasi dan kondisi dari latar penelitian. Jadi, seorang informan mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan Ia harus menjadi anggota tim penelitian,meskipun bersifat informal. seorang informan juga dapat memberikan pandangan atau tanggapan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. Informen penelitian pada penelitian ini ada dua yaitu:

a. Informan Kunci

Informan kunci ialah orang yang berfungsi untuk memberikan informasi secara langsung dari subjek yang diteliti tentang permasalahan yang dibahas, dan orang yang digunakan sebagai informan kunci pada penelitian ini adalah masyarakat di Korong sigiran, nagari malalak utara, kecamatan malalak.

b. Informan Pendukung

Informan pendukung ialah orang yang berfungsi untuk memberikan informasi tambahan yang mendukung atas permasalahan yang dibahas, dan orang yang digunakan sebagai informan pendukung pada penelitian ini ialah tokoh masyarakat dan siswa yang sekolah di pondok pesantren madinatul munawarah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik yaitu:

1. Observasi

   Observasi ialah teknik pengumpulan dan pengambilan data dengan cara mengamati, melihat, dan menulis segala hal yang sudah dilihat dan diamati tadi. Dan jenis observasi yang penulis gunakan untuk pengumpulan data ialah observasi sistematis atau terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti sudah menentukan dan mengetahui apa yang akan diamati di lapangan.[45]

2. Wawancara

   Wawancara ialah teknik pengumpulan dan pengambilan data yang mana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dengan informan penelitian.[46] Wawancara dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara atau *Interviewer* dan orang yang diwawancarai. Melalui wawancara penulis akan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden, dan dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai, masyarakat, tokoh masyarakat, di Korong sigiran.

   Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan teknik *Snowball sampling,* yaitu menentukan terlebih dahulu satu orang yang akan dijadikan informan penelitian, setelah ditentukan orang tersebut

[45]H. Mahmud,*"Metode Penelitian Pendidikan"*,(Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 169

[46]Rahmahidayati Sari,*"Metodologi Penelitian"*,(Bukittinggi: Suci Percetakan & Photocopy, 2018), hal 31

maka diminta rekomendasi dari orang tersebut untuk menyebutkan siapa informan selanjutnya yang bisa dimintai datanya dan begitu seterusnya, dan apabila tidak ada lagi data yang berbeda dan semua datanya sama, maka peneliti bisa menghentikan wawancaranya.

E. Teknik Analisis Data

Apabila data telah terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Hubermen, yang mana di dalam teknik tersebut terdapat Reduksi Data, *Display* Data, dan Verifikas atau *Conclusion.* [47]

1. Reduksi data itu adalah, memilih data terlebih dahulu, dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi dan wawancara, selanjutnya merangkum data tersebut, setelah itu menyimpulkan data. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, serta mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila dibutuhkan.
2. Display data adalah, setelah data itu dipilih, dirangkup dan disimpulkan, maka data tersebut dipaparkan. Pada penelitian kualititaif, pemaparan data bisa digunakan dengan bentuk teks yang bersifat naratif, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan bagan.
3. Verifikasi Data adalah, mengambil kesimpulan dari data yang telah di analisis.

[47]Sugiyono*,"Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 246

F. Teknik Keabsahan Data.

Menurut Lexy J. Moelong untuk melihat keabsahan data kualitatif, dapat dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, teori, atau metode. Adapun langkah triangulasi data adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.[48]

Dalam penelitian ini penulis menggunkan teknik keabsahan data yaitu dengan membandingkan data hasil observasi atau pengamatan dengan data hasil wawancara.

[48]Lexy J. Moelong,"*Metodologi Penelitian Kualitatif*",(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000) Hal 190

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

1. Jorong sigiran

Jorong sigiran merupakan salah satu jorong yang terdapat di nagari malalak utara kecamatan malalak kabupaten agam. Jorong sigiran ini di kepalai oleh satu wali jorong. Pada saat ini dikepalai oleh bapak....., pergantian jorong ini yaitu selama 2 tahun.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di jorong sigiran nagari malalak utara kecamatan malalak kabupaten agam. Berdasarkan data dari kantor wali jorong bahwa penduduk di jorong sigiran terdiri dari 1.030 jiwa penduduk. Jorong sigiran terletak di kecamatan malalak kabupaten agam adalah mayoritas seratus persen beragama islam.

Jorong sigiran sering bergulirnya waktu masyarakat semakin banyak dan juga semakin banyak perkembang, yang mana pada jorong sigiran ini terdapat 6 (enam) suku yaitu :

No	Nama Suku	Nama Datuak
1	Suku Pisang	Datuak Maka
2	Suku Sikumbang	Datuak Mangkoto Lelo
3	Suku Koto	Datuak Tuah
4	Suku Koto Lua Sabalah	Datuak Mangkoto Nagari
5	Suku Koto Tangah	Datuak Lelo Marajo
6	Suku Caniago	Datuak Parpatiah

Sumber data : kantor wali nagari

2. Demografis jorong sigiran

Jumlah penduduk jorong sigiran berdasarkan penelitian oleh tim pendataan nagari pada tahun 2014 adalah 1030 jiwa dengan kepala keluarga yang tersebar tidak merata, sebagi mana tabel berikut :

Jumlah dan penyebaran penduduk jorong sigiran

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-Laki	575
2	Perempuan	455
	Jumlah	1.030

Sumber Data : Kantor Wali Nagari Malalak Utara

Dapat dilihat kelompok usia produktif merupakan kelompok terbesar. Hal ini merupakan sumber daya yang cukup potensial yang dapat di manfaatkan dalam menciptakan dalam lapangan kerja baru . jumlah pendudk jorong sigiran berdasarkan jenis kelamin tahun 2016 diketahui bahwa jumlah laki –laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan.

3. Geografis jorong sigiran

Geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Letak geografis ditentukan pula oleh segi astronomis, geologis, fisiografis dan social budaya.

Jorong sigiran terletak di lembah di antara gunung singgalang dan bukit sibaka jawi (bagian timur perbukitan yang mengelilingi danau maninjau)

denghan ketinggian 920 – 950 meter dari permukaan laut dengan suhu rata – rata berkisar antara 20oc pada siang hari dan pada malam hari mencapai 16 oc berdasarkan letak geografisnya jorong sigiran berbatasan dengan :

1) Sebelah utara jorong sigiran berbatasan dengan bukit kubang putiah
2) Sebelah selatan jorong sigiran berbatasan dengan jorong salimpauang.
3) Sebelah barat jorong sigiran berbatasan dengan bukit batang sariak.
4) Sebelah timur jorong sigiran berbatasan dengan jorong pakan usang.

Luas wilayah jorong sigiran adalah kurang lebih 180 Ha yang terdiri dari sawah, kebun, dan pemukiman penduduk. Sebagaimana wilayah tropis, jorong sigiran mengalami musim kemarau dan musim hujan dalam tiap tahunnya. Rata – rata perbandingan musim penghujan lebih besar daripada musim kemarau, hal itu disebabkan karna wilayah yang masih hijau dengan vegetasi serta relative dekat dengan wilayah hutan.

Jarak jorong sigiran dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 37 km. kondisi jalan yang melalui jalan lintas provinsi dengan kondisi yang bagus sehingga waktu tempuh dengan kendaraan bermotor mencapai 2 jam.

Keadaan ekonomi masyarakat jorong sigiran nagari malalak utara di katakana rendah, mata pencaharian penduduk jorong sigiran lebih banyak

petani. Jorong sigiran memiliki potensi untuk usaha pertanian, sawah, kebun karet, dan terkenal dengan hasil kayu manisnya. Hampir semua masyarakat memiliki lahan kayu manis yang telah ditanam sejak dulu. Tanaman ini merupakan salah satu komoditi yang memberikan kontribusi bagi masyarakat, maka dari itu jika kita melintasi jalan alternative ini akan terlihat diatas bukit maupun di bawah lereng banyak ditemukan lahan kayu manis masyarakat. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis yang sangat baik.

Jorong sigiran memiliki sarana dan prasarana yang memadai, di jorong sigiran terdapat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan madrasah (MDA). Sedangkan sekolah menengah atas tidak terdapat di jorong ini, akan tetapi terletak di kecamatan IV koto yang berjarak satu jam perjalanan dari jorong sigiran.

B. Temuan khusus

1. Motivasi orang tua di Jorong Sigiran Nagari Malalak Utara melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Madinatul Munawwarah

   Motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi orangtua melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Madinatul Munawwarah.

   Orangtua merupakan pendidik pertama dalam keluarga, apapun yang terjadi dalam keluarga akan membawa pengaruh bagi anak anak. oleh

karena itu orangtua sangat berperan penting dalam pendidikan anaknya, salah satunya dengan melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Adapun motivasi orangtua melanjutkan pendidikan anaknya dalam penelitian yang berjudul : Motivasi Orang Tua Di Jorong Sigiran Nagari Malalak Utara Melanjutkan Pendidikan Anaknya Di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah. Terdapat sejumlah orangtua yang menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren dengan alasan yang beragam, yang ditemui peneliti di Jorong Sigiran melalui wawancara dengan orang tua antara lain :

e. Agar anaknya lebih mendalami lagi ilmu agama

Ilmu agama merupakan ilmu yang mempelajari atau mendalami tentang keagamaan berupa pelajaran yang membahas syariat islam seperti: fiqih, akidah akhlak, hadish, dan sebagainya di pondok pesantren anak akan dibimbing dan dibina tentang keagamaan dan pengalaman anak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh gurunya.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Neneng Suritna mengatakan bahwa:

> “Yang menjadi motivasinya untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren madinatul munawwarah adalah supaya anaknya lebih mendalami kajian keagamaan dan

anaknya mengetahui larangan dan anjuran agama sesuai dengan syariat islam."[49]

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Surti mengatakan bahwa:

"Yang menjadi motivasinya melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren adalah setelah anaknya tamat dari pondok pesantren sudah ada bekal dalam diri anaknya ketika melanjutkan ke perguruan tinggi apabila mengambil jurusan pendidikan agama islam."[50]

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ratih mengatakan bahwa:

"Ia berkeinginan setelah anaknya tamat dari pondok pesantren anaknya bisa mengajari adek adeknya mengenai ilmu keagamaan seperti shalat, mengaji, sopan santun, menghormati orangtua dan sebagainya. Karena beliau tidak sempat mengajari anak anaknya disebabkan kesibukan bekerja."[51]

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rani mengatakan bahwa:

"Ia berkeinginan agar anaknya tidak seperti dirinya yang tidak banyak mengetahui tentang ilmu agama karena menurutnya ilmu agama sangat perlu ditanamkan dalam diri anak supaya bias mengatur kehidupan yang baik."[52]

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tuti mengatakan bahwa:

---

[49]Neneng,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 19 September 2021, Jam 10.00 WIB
[50] Surti,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 19 September 2021, Jam 10.15 WIB
[51] Ratih,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 19 September 2021, Jam 10.30 WIB
[52] Rani,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 19 September 2021, Jam 11.00 WIB

> "Yang menjadi motivasi untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren karena beliau ingin anaknya memiliki akhlak yang bagus agar anaknya mengetahui tentang ilmu agama seperti: rajin beribadah, berdoa sebelum makan, sebelum tidur, sebelum masuk wc, sebelum masuk masjid, sebelum berpergian."[53]

Menurut hasil observasi, peneliti melihat bahwa ada beberapa anak yang bersekolah di pesantren madinatul munawwarah mengetahui tentang ilmu agama, akan tetapi tidak mengamalkannya seperti masih jarang sholat, belum menutup aurat sesuai ajaran agama islam.

f. Terhindar dari lingkungan yang tidak baik

Lingkungan sangat besar dampaknya terhadap anak dikarenakan pada saat ini linggkunganlah faktor rusaknya anak dimana dalam bermasyarakat banyak kita temui ragam dan watak anak yang berbeda. Maka tidak terlepas namanya dunia coba coba dan kenakalan terhadap anak akibat pergaulan yang tidak efektif untuk si anak, anak akan rusak jikalau lingkungan sekitar dominan masyarakat yang pendidikannya kurang perhatian orangtua terhdap anak dalam kondisi ini banyak hal yang akan terjadi seperti kenakalan pada remaja dan sampai anak tidak bisa lagi dikontrol akibat lingkungan yang demikian.

[53] Tuti,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 19 September 2021, Jam 11.20 WIB

Akan tetapi sebaliknya kalau lingkungan pendidikan disekitarnya kuat dan orangtua juga teliti terhadap anak maka dampak positiflah yang akan muncul orangtua juga lebih mudah untuk mengontrol anak.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sudir mengatakan bahwa:

> "Ia berkeinginan bahwa anaknya tidak terpengaruh dengan lingkungan yang bebas ketika nanti dia pergi merantau atau meninggalkan kampung ini karena pada zaman sekarang ini banyak sekali pengaruh buruk dari lingkungan terhadap anak, dengan demikian saya pun lebih merasa tenang ketika anak tidak bersama saya."[54]

Hasil wawancara dengan Ibu Surtin mengatakan bahwa:

> "Anak saya adalah harapan satu satunya setelah bapaknya meninggal saya hanya bekerja seorang diri saja menghidupi keluarga, makanya memasukannya ke pondok pesantren merupakan solusinya agar ia bisa tinggal di asrama dan dapat didikan dari guru guru disana dan saya juga bisa fokus bekerja di rumah."[55]

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Beni mengatakan bahwa:

> "Jorong Sigiran merupakan lingkungan yang kurang baik pergaulannya karena masih ada anggota masyarakat yang terdapat melakukan perjudian di kedai kedai kopi sehingga

[54] Sudir,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 21 September 2021, Jam 08.00 WIB
[55] Surtin,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 21 September 2021, Jam 08.30 WIB

berdampak negatif terhadap perkembangan anak oleh karena itulah dia melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren."[56]

g. Biaya pendidikan yang terjangkau

Pendidikan pada dasarnya sangatlah penting bagi kehidupan pada saat ini maupun masa yang akan datang, namun di samping itu kualitas pendidikan yang baik tentu tidak semuanya memiliki harga yang sama, tiap tiap sekolah berbeda beda biaya yang harus di keluarkan untuk menempuh pendidikan disana, oleh karena itu orang tua harus jeli dalam memilih pendidikan untuk anaknya dan disesuaikan dengan tingkat kesanggupannya.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rani mengatakan bahwa:

"Yang menjadi alasannya melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren Madinatul Munawwarah adalah harga pendidikannya tidak terlalu mahal masih bisa terjangkau oleh nya yang hanya bekerja sebagai petani harian."[57]

Hasil wawancara dengan Bapak Kardiman mengatakan bahwa:

"Ia tidak mampu menyekolahkan anaknya kesekolah sekolah lainnya yang populer di karenakan biaya sekolah tersebut terlalu mahal baginya, jadi ia memotivasi anaknya supaya mau melanjutkan pendidikan ke sekolah yang ia sarankan karena

[56] Beni,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 21 September 2021, Jam 09.00 WIB
[57] Rani,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 21 September 2021, Jam 09.20 WIB

sekolah tersebut juga memiliki keunggulan pendidikan tertentu yang tidak kalah jauh."[58]

Hasil wawancara dengan Ibu Suci mengatakan bahwa:

"Baginya tidak perlu ke sekolah yang unggul cukup ke sekolah yang biasa saja toh juga semua pendidikannya sama, juga mengajarkan tentang ilmu agama, jadi tidak perlu memilih milih sekolah cuman hanya untuk keren kerenan ke teman teman."[59]

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa salah satu alasan orang tua murid melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren Madinatul Munawwarah adalah biaya yang dikeluarkan terjangkau oleh masyarakat yang mayoritas pekerjaannya adalah petani, dngan system pendidikan disana tidak kalah jauh dibandingkan dengan sekolah sekolah unggul lainnya.

h. Pengaruh dari orangtua lain

Hasil wawancara dengan Ibu Sally mengatakan bahwa:

"Ia melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren madinatul munawwarah adalah karena mendapat saran dari tetangganya yang anaknya adalah lulusan dari pondok tersebut dan sekarang sudah mendapatkan pekerjaan yang layak, jadi menurutnya lulusan dari pondok tersebut juga bisa bersaing di

[58] Kardiman,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 21 September 2021, Jam 10.00 WIB
[59] Suci,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 21 September 2021, Jam 11.00 WIB

dunia kerja di samping mendapat ajaran agama yang mendalam."[60]

Hasil wawancara dengan Ibu Rukiah mengatakan bahwa:

"Ia melihat anak tetangganya yang dulunya sangat nakal sekali kehidupannya namun, semenjak lulus dari pondok tersebut kelakuan anak tetangganya berubah total menjadi sangat baik sekali, oleh karena itu ia termotivasi juga menyekolahkan anaknya kesana dengan harapan dapat merubah kelakuan anaknya yang nakal tersebut."[61]

Berdasarkan hasil observasi, peneliti merumuskan bahwa yang menjadi penyebab orang tua murid Jorong Sigiran melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren Madinatul Munawwarah adalah dorongan dari tetangganya yang mengatakan bahwa sekolah tersebut cukup bagus pendidikannya, dan ada juga tetangganya yang menyarankan untuk bersekolah disana karena anaknya juga melanjutkan pendidikan disana jadi bia bias dekat karena mereka satu daerah juga.

2. Upaya yang dilakukan orangtua untuk melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Madinatul Munawwarah

Orang tua harus terus membina dan menasehati anak supaya bersabar dalam menjalani proses sekolah dan orangtua bertanggung

[60] Sally,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 24 September 2021, Jam 08.00 WIB
[61] Rukiah,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 24 September 2021, Jam 09.00 WIB

jawab akan kebutuhan anak. Adapun upaya yang dilakukan orangtua dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren antara lain:

a. Mencari informasi

Hasil wawancara yang didapatkan dari Ibu Rima dilapangan bahwa:

> " mencari informasi merupakan salah satu cara yang objektif yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk memotivasi anaknya. Mereka para orangtua akan mencari informasi dari senior senior yang telah lulus dari pondok pesantren tersebut mengenai pendidikan, biaya pendidikan, biaya kebutuhan sehari-hari."[62]
>
> Selain itu informasi mulut ke mulut juga merupakan salah satu cara yang biasa dilakukan orangtua untuk memotivasi anaknya dalam melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren.

Hasil wawancara dengan Ibu Isna yang pekerjaan nya sebagai tenaga pengajar di salah satu Sekolah Dasar:

> "Dengan mencari Informasi tentang sekolah sangat penting bagaimana sistem dan tata tertib disekolah tersebut, mencari informasi tentang sekolah suatu bentuk tanggung jawab orangtua untuk pendidikan anak, Ibu Isna tidak pernah bosan

[62] Rima,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 24 September 2021, Jam 14.00 WIB

untuk mencari tau tentang sekolah yang bagus untuk anaknya dan Ibu Isna sangat peduli terhadap pendidikan anaknya."[63]

b. Memotivasi anak

Orang yang paling berperan untuk mewujudkan keinginan anak ialah orang tua, cara orangtua memotivasi juga mempengaruhi keinginan anak. Orangtua yang mendidik anak secara Islami sangat menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang Islami pula agar sang anak tetap terarah dan terbimbing kejalan yang benar berakhlak mulia, dan bertakwa.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Khoiruddin mengatakan bahwa:

"Memberi motivasi salah satu upaya yang diberikan kepada anaknya kalau anaknya mendapat juara di kelas maka akan diberi hadiah berupa bentuk yang ia sukai selagi batas kemampuannya."[64]

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Gundur mengatakan bahwa:

"Ia memberi motivasi kepada anaknya dengan cara bertanya kepada anaknya tentang aktivitas harian anaknya selama di sekolah serta menanyakan dan membimbing anaknya dalam mengerjakan PR serta membantu menjelaskan apabila mengalami kesulitan."[65]

---

[63] Isna,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 24 September 2021, Jam 14.50 WIB
[64] Khairuddin,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 26 September 2021, Jam 08.00 WIB
[65] Gundur,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 26 September 2021, Jam 08.30 WIB

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Paridah beliau mengatakan bahwa:

> "Ia memberikan belanja yang cukup kepada anaknya agar anaknya tidak sering pulang kampung karena kalau dia pulang kampung akan menambah libur sekolah dengan demikian pelajarannya akan tertinggal dan ia tidak dapat mengikuti teman-temanya yang lain."[66]

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Arsyad mengatakan bahwa:

> "Ia memberikan motivasi kepada anaknya dengan menunjukkan tingkah laku yang positif, jika orangtua memiliki tingkah laku yang positif maka anak juga memiliki tingkah laku yang positif, maka anak juga akan berlaku baik di sekolah."[67]

c. Membuat kesepakatan antara orangtua dan anak remaja

Berdasarkan wawancara dilapangan yg dilakukan peneliti Responden mengatakan bahwa kesepakatan orangtua dan anak berperan sangat penting untuk memotivasi anaknya dalam melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren, kadangkala anak akan terbawa alur kehidupan lingkungan yang mempengaruhi remaja tidak bersemangat dalam melaksanakan pendidikannya, disini peran orangtua sangat penting untuk memotivasi anaknya dalam

[66] Paridah,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 26 September 2021, Jam 08.50 WIB
[67] Arsyad,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 26 September 2021, Jam 013.30 WIB

melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren, salah satunya membuat kesepakakatan bersama antara orangtua dan anak.

Hasil wawancara dengan Bapak Syafii yang bekerja sebagai Wiraswasta mengatakan :

> "Kesepakatan antara orangtua dan anak sangat pendting bagi saya pribadi karena tanpa kesepakatan anak anak kemungkinan besar akan berani melanggar aturan disekolah maupun aturan yang dirumah, saya membuat kesepakatan terhadap anak jika sekali membuat ulah disekolah akan saya beri sanksi sesuai kesalahan yang diperbuatnya, dan sesuai kesepakatan sekolah hanya boleh satu sampai tamat jika ingin pindah pindah saya tidak mau lagi untuk menyekolahkannya."[68]

d. Menciptakan kedisiplinan

Menciptakan kedisiplinan bukanlah suatu hal yang mudah bagi orangtua, untuk menciptakan kedisiplinan kepada anak harus dimulai dari orangtua. orangtua yang sudah terbiasa menampilkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari maka akan dengan mudah diikuti oleh anaknya.

Pengaruh disiplin bagi kehidupan anak sangatlah banyak pengaruhnya orangtua yang mengajarkan kedisiplinan bagi anaknya sejak kecil akan memberikan dampak positif bagi seorang anak, akan lebih mudah berinteraksi dengan oranglain bilamana

[68] Syafii,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 26 September 2021, Jam 14.00 WIB

sudah tertanam rasa disiplin dalam dirinya. oleh karena itu menciptakan kedisiplinan salah satu cara untuk memotivasi anak dalammelanjutkan pendidikannya di pondok pesantren.

Orangtua dapat menciptakan disiplin dalam belajar yang dilaksanakan secara konsisten. Latihan kedisiplinan bisa dimulai dari menyiapkan peralatan buku pelajaran, mengingatkan tugas sekolah, menanyakkan bahan pelajaran yang telah dipelajari, ataupun menanyakkan kesulitan yang dihadapi dalam suatu pelajaran tertentu, terlepas ada atau tidaknya tugas sekolah.

Hasil wawancara dengan Ibu Rita mengatakan:

> "Ibu Rita selalu rutin untuk menanyakan apa saja kendala kendala yang dirasakan oleh anaknya di dalam sekolah, dan Ibu Rita selalu tepat waktu untuk membangunkan anaknya jika dihari sekolah, ibu Rita ini selalu menanyakan wali kelas bagaiman kedisiplinan anaknya disekolah, ini selalu dibudayakan oleh Ibu Rita mulai sejak anak anaknya Sekolah Dasar sampai sekarang."[69]

e. Memberi nasehat

Memberikan nasehat merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan pendidikan kepada anak, apabila anak tidak dapat melaksanakan nilai-nilai agama maka sebagai orangtua yang lebih utama menasehati anak, anak memerlukan nasehat,

[69] Rita,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 27 September 2021, Jam 08.30 WIB

nasehat yang lembut, halus tetapi membekas yang bisa membuat anak sadar akan kesalahannya dengan harapan agar anak tetap berahlak mulia serta melaksanakan petuah yang menjadi kewajibannya.

Hasil wawancara dengan Ibu Tina mengatakan bahwa:

> "Sebagai orangtua beliau harus menjelaskan kepada anaknya betapa pentingya ilmu agama dalam kehidupan di duinia maupun di akhirat karena dengan ilmu agama hidup akan lebih terarah dan lebih indah dalam menjalani kehidupan."[70]

Hasil wawancara dengan Bapak Asben mengatakan bahwa:

> "Ia menjelaskan kepada anak-anaknya bahwa ilmu agama adalah benteng dan aturan kehidupan di dunia, dengan agama bisa memperbanyak bekal kelak nanti di hari pembalasan."[71]

Hasil observasi peneliti, bahwa menasehati adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua murid jorong sigiran dengan memberi nasehat yang lemah lembut kepada anak.

Dan disana juga ada orang tua yang menasehati anaknya dengan suara yangkeras dan lantang.

f. Memberi keteladanan

Keteladanan orangtua dalam menanamkan pendidikan pada anak dilaksanakan melalui pola sikap dan tingkah laku dalam

[70] Tina,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 27 September 2021, Jam 09.00 WIB
[71] Asben,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 27 September 2021, Jam 09.30 WIB

kehidupan sehari hari dengan melalui keteladanan yang diberikan oleh orangtua diharapkan anak dapat meniru sikap dan perilaku orangtuanya, yaitu orangtua mengajakarkan kepada anak contoh suri tauladan agar terbiasa dengan bersikap yang biasa menyenangkan orang disekitarnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Udin mengatakan bahwa:

> "Ia yang menduduki sebagai pemimpin dalam keluarga atau yang menjadi pelaku utama dalam berbuat kebaikan menjadi teladan bagi anak anak akan memberi contoh yang baik bagi mereka bagaimana cara bertindak dan berperilaku yang baik dalam kehidupan, misalnya bersedekah dikala lapang dan sempit, menolong orang yang kesusahan, member makan orang yang kelaparan, berlaku adil kepada setiap orang."[72]

Hasil wawancara dengan Ibu Rosi mengatakan bahwa:

> "waktu anaknya masih kecil ia mengenalkan tokoh tokoh tauladan dalam Islam, perlu kiranya mengenalkan kepada anak-anak sosok figur dalam Islam yang pantas diteladani diantaranya dengan mendorong mereka gemar membaca sirah Nabi Muhammad SAW dan juga tokoh tokoh orang sholeh."[73]

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang upaya orang tua melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren madinatul

[72] Udin,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 27 September 2021, Jam 09.50 WIB
[73] Rosi,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 27 September 2021, Jam 10.00 WIB

munawwarah dalam hal memberi keteladanan. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Bapak Udin dan Ibu Rosi, keduanya sama- sama membahas tentang keteladanan yaitu Bapak Udin memberi contoh tauladan kepada anak-anaknya berperilaku yang baik dalam kehidupan sedangkan Ibu Rosi mengenalkan tokoh-tokoh tauladan dalam Islam kepada anak-anaknya.

3. Kendala yang di hadapi orangtua dalam melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren madinatul munawwarah

Motivasi diartikan sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi reaksi pencapaian tujuan. Motivasi ini tidak dapat diamati secara langsung namun tersimpul dari tingkah laku yang nampak. Motivasi secara mendasar dapat digolongkan kepada dua golongan, yaitu : golongan internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri).

Jadi setelah diadakan riset terhadap orangtua murid yang tidak melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren madinatul munawwarah adalah :

a. Kurangnya ekonomi keluarga

Hasil wawancara dengan Bapak Sapto mempunyai lima anak yang hampir sama besarnya, beliau mengatakan:

“jika harus melanjutkan pendidikan anaknya sejauh itu ke pondok pesantren madinatul munawwarah dimana dia hanya seorang supir bus masih menjadi kendala bagi dirinya sendiri

dikarenakan biaya yang tidak mencukupi untuk melanjutkan pendidikan kesemua anaknya tersebut, jika ia melanjutkann pendidikan anaknya yang satu ke pondok pesantren madinatul munawwarah, maka otomatis anak anaknya yang lain akan muncul kecemburuan sosial yang akan menyebabkan pertengkaran. Jadi agar tidak ada yang namanya pilih kasih di antara anak anaknya bapak ini memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren madinatul munawwarah."[74]

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rima:

"bahwa jika Suaminya mampu membutuhi kebutuhan pangan mereka, maka menurut Ibu Risma tidak masalah untuk melanjutkan pendidikan anak anaknya. Namun sebaliknya suaminya tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Sehingga untuk biaya menyekolahkan anaknya pun tidak mencukupi apalagi di pondok pesantren iuran semesternya lumayan besar."[75]

Hasil wawancara dengan Ibu Lala:

"yang mempunyai 4 orang anak, yang anak pertama dan kedua nya tidak melanjutkan ketingkat SLTA sederajat sedangkan dua anaknya lagi masih di tahap TK dan SD, Ibu Lala hanya seorang diri untuk menghidupi keluarganya karena setelah

[74] Sapto,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 27 September 2021, Jam 11.00 WIB
[75] Rima,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 27 September 2021, Jam 11.30 WIB

suaminya meninggal dunia, Ibu Lala pekerjaan sehari harinya hanyalah bertani di sawah orang yang gajinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Menurutnya memperoleh pendidikan itu layak bagi setiap anak tanpa terkecuali. Namun realitanya, masih banyak anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak bagi anak-anak, saya sangat memaksa sekali kedua anak saya untuk melanjutkan ketingkat SLTA sederajat namun anak anak saya menolak dan lebih memilih untuk bekerja di toko bangunan dengan alasan untuk membantunya menyekolahkan kedua adik mereka tersebut."[76]

Sesuai hasil Observasi yang dilakukan peneliti adalah faktor ekonomi sering dijadikan dalih untuk mengarahkan masa depan anak. Banyak orangtua, yang karena alasan ekonomi, pada akhirnya membiarkan anak-anakanya menjadi generasi putus sekolah. Bahkan, mereka mengarahkan anak anaknya untuk segera mencari penghasilan di usia sekolah. Mereka tidak mempertimbangkan keseimbangan investasi bekal. Anak yang seharusnya masih dalam pencarian bekal ilmu untuk menjemput masa depan yang baik harus kehilangan peluang membentuk masa depan yang lebih baik dan cerah karena pandangan dan keputusan yang tergesa gesa, karena

[76] Lala,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 27 September 2021, Jam 12.00 WIB

keinginan untuk lebih cepat bekerja tanpa memerhatikan masa depan yang akan datang.

b. Kurangnya dukungan keluarga

Dukungan kelurga sangat bermanfaat dalam pengendalian seseorang terhadap tingkat kecemasan dan dapat pula mengurangi tekan tekanan konflik yang ada pada dirinya. Dukungan tersebut merupakan dorongan, motivasi, empati ataupun bantuan yang dapat membuat individu yang lainnya merasa tenang dan aman.

Hasil wawancara dengan Ibu Sanah mengatakan :

"Ia mempunyai 4 anak diantara 2 anaknya tidak melanjutkan ketingakt SLTA sederajat dan 2 anaknya lagi masih di tingkat SD, pekerjaan Ibu Sanah sebagi tukang jualan di warung dan terkadang ibu sanah pergi kesawah dan suami Ibu Sanah ini bekerja di kilang padi. Ibu Sanah mendidik anak sampai SD saja selebihnya untuk melanjutkan ke tingkat SMP ataupun SMA. Ibu sanah menyerahkan kepada anaknya dan tidak terlalu memaksa anaknya untuk sekolah, dari cerita Ibu Sanah tersebut anaknya tidak mau melanjutkan sekolah lagi dikarenakan pelajaran itu tidak masuk lagi kepikiranyaserta anaknya disekolah sering melawan kepada guru dan sering cabut dari sekolah, itulah alasan ibu sanah tidak memaksakan anaknya

untuk sekolah, menurut Ibu Sanah hal tersebut lebih baik karena tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya sehari-hari."[77]

Dari hasil Observasi peneliti adalah dukungan terhadap anak untuk melanjutkan pendidikannya sangat kurang Orangtua di Jorong Sigiran menyerahkan masalah pendidikan terhadap anak (Lepas Tangan) setelah anaknya sudah bisa membaca, orangtua tidak memperhatikan anaknnya tentang belajar dan masalah pendidikan padahal anak masih sangat membutuhkan dukungan dan motivasi untuk memberikan dorongan, masukan dan nasehat nasehat untuk kebutuhan anak terkait tentang pendidikan.

c. Kurangnya motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya sejenis yang mengarah kepada perilaku motivasi juga merupakan suatu proses didalam individu.

Hasil wawancara dengan Bapak Amrullah mengatakatan bahwa:

"Bapak ini sangat sulit untuk memberikan nasehat kepada anaknya karena anakanya termasuk golongan yang sangat keras kepala jika diberikan nasehat nasehat apalagi tentang pendidikan anaknya bersihkeras jika tidak ada sepeda motor untuk jalan nya menuju kesekolah anaknya tidak mau sekolah, jadi bapak Amrullah ini membiarkan anaknya untuk tindak

[77] Sanah,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 27 September 2021, Jam 13.30 WIB

melanjutkan ketingkat SLTA Sederajat lagi dengan alasan tidak mampu memberikan keinginan anaknya."[78]

Jadi setelah dilakukan riset terhadap orangtua yang menyekolahkan anaknya ketingkat SLTA Sederajat ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi secara mendasar yang dapat digolongkan kepada dua golongan yaitu: golongan internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri).

Dari hasil observasi peneliti adalah orangtua di Jorong Sigiran ini sebagian memaksakan anaknya untuk mengikuti kemauannya sedangkan sebagian lagi membiarkan anaknya untuk mengambil keputusan sendiri misalnya sekolah atau tidak sekolah itu tergantung anaknya, seharusnya menurut peneliti jika anak mengambil keputusan yang kurang baik untuk masa depannya disinilah peran atau tanggumg jawab orangtua terhadap pendidikan ataupun kewajiban orangtua untuk mendidiknya.

[78] Amrullah,Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, 27 September 2021, Jam 14.30 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung kelokasi peneliti dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren Madinatul Munawwarah karena orang tua ingin anaknya lebih mengetahui tentang ilmu agama, untuk menjadi anak yang sholeh dan sholeha, membentuk akhlak yang mulia, terhindar dari lingkungan yang tidak baik, dan memperbaiki kehidupan.
2. Upaya yang dilakukan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren Madinatul Munawwarah. Yaitu memberi motivasi kepada anak untuk lebih giat dalam belajar, memberi nasehat-nasehat yang lemah lembut kepada anak supaya hatinya tersentuh, dan memberi hukuman yang sifatnya mendidik tidak dengan kekerasan kemudian memberi keteladanan terhadap anak karena orangtua lah teladan yang pertama bagi anak- anaknya.

B. Saran saran

1. Kepada masyarakat Jorong Sigiran Nagari Malalak utara agar melanjutkan pendidikan anaknya tidak dengan bermodalkan kemauan anak saja akan tetapi sebaiknya orangtua memberikan

motivasi, nasehat, pandangan-pandangan terkait dengan masa depan anak.

2. Kepada orangtua agar tidak bosan memberikan motivasi, nasehat dan saran kepada anaknya agar anak selalu semangat dan berkeinginan untuk sekolah terutama melanjutka ketingka SLTA Sederajat atau ketingkat yang lebih tinggi.
3. Kepada orang tua di Jorong Sigiran agar selalu mengingatkan anaknya bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan untuk masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Saleh dan Muhubub Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004),

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja 2010)

Djali, *Psikologi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011)

Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung : Pustaka Setia, 2008

Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa indonesia* (jakarta : balai pustaka,2001)

Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001)

Departemen Agama RI, *al quran, dan terjemahan*,(semarang: pt. karya toha putra,2005)

Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi suatu pengantar dalam presfektif* islam (Jakarta: kencana, 2009)

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993)

Dr. Rahmat Hidayat, MA, *ilmu pendidikan islam''menuntun arah pendidikan islam indonesia*'',(medan:LPPP,2016)

Fuad ihsan, *dasar dasar kependidikan* (Jakarta: pt. rineka cipta,2013),

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Prof. DR Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Rosdakarya Offset, 2010)

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Ngalim Purwanto, *Psikologi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

Sardinian A M, *Imeraksi dan Motivasi Belajar MengajarRa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014)

Abdul Mujid, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002)

Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Sri Yanti, M Pd, *'Pengelolaan Pengajaran". Bahan ajar*. (Palembang; UMP, Tt, 2014)

Sukanto, *kepemimpinan kyai dalam pesantren* (Jakarta: pustaka,1999)

Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan peserta didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)

Ummu HayaNida, Melejitkan talenta sang buah hati, (Jakarta: pustaka al kausar, 2009),